



Penerapan Konsep *Recreational space* pada Perancangan *Beach Resort* di Pulau Pisang Gadang Kota Padang

Resty Aprila Hardi¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa
Jl. Inspeksi Kalimalang Tegal Danas, arah Delta Mas, Cikarang Pusat, Kab. Bekasi, Indonesia

Koresponden*, Email: resty@pelitabangsa.ac.id

Abstract

Pisang Gadang Island is one of the tourist attractions included in the Air Manis Beach Tourist Area in Padang City. According to the Padang City Tourism Office, Air Manis Beach is one of the tourist areas that will be the focus of government improvement in the Gunung Padang Integrated Tourism Destination Improvement Work Programme. With a budget of Rp 15 billion from the state budget (APBN), the Padang city government started the revitalisation of Air Manis Beach in early August last year. This beach has considerable tourism potential, as evidenced by the large number of visitors during holidays and vacations, which is increasing every year. However, the increase in the number of tourists has not been matched by an increase in the number of holiday homes. Based on the need for recreational accommodation in the area to support the natural potential of Pisang Gadang Island, the application of the Recreational space concept to the design of beach resorts with an emphasis on creating accommodation that is enjoyable and makes people feel comfortable. The method used in the design of the beach resort, more emphasis on what problems exist in the design object area, namely in the area of Pisang Island. In addition, there are some literature that can be used and become a standard in the design of beach resort. So that it can produce a beach resort design that is not only able to meet the accommodation needs in South Padang District, but also able to provide recreational facilities with a recreational space approach.

Info Artikel

Diterima: 24 April 2024

Direvisi: 08 Mei 2024

Dipublikasikan: 14 Juni 2024

Keywords: Accommodation, Beach, Tourism, Recreation.

Abstrak

Pulau Pisang Gadang merupakan salah satu objek wisata yang termasuk dalam kawasan wisata Pantai Air Manis di Kota Padang. Menurut Dinas Pariwisata Kota Padang, Pantai Air Manis merupakan salah satu kawasan wisata yang menjadi fokus pembenahan pemerintah, dalam program kerja Pembenahan Destinasi Wisata Terpadu Gunung Padang. Dengan anggaran sebesar Rp15 miliar dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), pemerintah Kota Padang telah memulai revitalisasi Pantai Air Manis pada awal Agustus tahun lalu. Pantai ini memiliki potensi wisata yang cukup besar terlihat dari jumlah pengunjung yang banyak di hari libur maupun hari besar dan selalu meningkat setiap tahunnya. Namun peningkatan jumlah wisatawan tidak diimbangi dengan perkembangan jumlah akomodasi yang rekreatif.

Kata kunci: Akomodasi, Pantai, Pariwisata, Rekreasi.

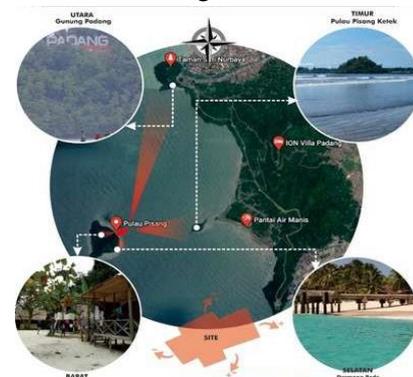
Berdasarkan kebutuhan penginapan yang rekreatif di kawasan tersebut untuk menunjang potensi alam Pulau Pisang Gadang, penerapan konsep *Recreational space* pada desain beach resort dengan penekanan menciptakan akomodasi yang menyenangkan dan membuat orang nyaman. Metode yang digunakan dalam Perancangan *Beach Resort*, lebih menekankan kepada permasalahan apa yang ada pada kawasan objek rancangan yakni pada daerah Pulau Pisang. Selain itu terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan dan menjadi standar dalam Perancangan *Beach Resort*. Sehingga dapat menghasilkan rancangan *beach resort* yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan akomodasi di Kecamatan Padang Selatan, namun juga mampu menyediakan fasilitas rekreasi dengan pendekatan *recreational space*.

1. Pendahuluan

Penerapan *recreational space* pada perancangan *beach resort* di pulau pisang gadang Kota Padang didasarkan pada isu Kota Padang yang terletak di pesisir pantai Barat Pulau Sumatera mempunyai potensi yang cukup besar terutama di bidang kepariwisataan dan kelautan. Objek-objek wisata di Kota Padang dari tahun ke tahun semakin banyak diminati wisatawan [2]-[5]. Dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang menginap di hotel Kota Padang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan perkembangan zaman yang semakin maju, sehingga wisatawan dapat dengan mudah mendapat segala informasi melalui media sosial dan juga pengelolaan pariwisata yang baik merupakan kuncinya. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke daerah tujuan wisata di Kota Padang belumlah sebanding dengan jumlah hotel-hotel yang dapat memberikan fasilitas akomodasi, relaksasi dan rekreasi. Jumlah akomodasi hotel di Kota Padang tidak mengalami peningkatan besar seperti halnya yang terjadi dengan peningkatan jumlah wisatawan. Dapat dilihat dari jumlah akomodasi paling banyak terdapat di Kecamatan Padang Barat, sedangkan beberapa kecamatan lainnya memiliki lebih sedikit hotel di daerah tersebut. Termasuk didalamnya Kecamatan Padang Selatan yang hanya memiliki 2 hotel berbintang. Pemerintah Kota Padang tengah memfokuskan program kerja Pembenahan Destinasi Wisata Terpadu Gunung Padang yang meliputi: Gunung Padang dengan Jembatan Siti Nurbaya, Pelabuhan Muara dengan Kota Tua, Pantai Air Manis

dengan Legenda Batu Malin Kundang dan Pulau Pisang, serta Penataan Pantai Padang.

Salah satu objek wisata di kawasan Pantai Air Manis yang masuk dalam program revitalisasi adalah Pulau Pisang Gadang. Pulau Pisang Gadang memiliki beberapa pesona yang dapat membuat kita melepas lelah, bisa sebagai tempat bermain dengan hamparan pasir yang putih, tempat *outbound* seperti camping, atau tempat memancing, berenang, menyelam, serta pulau ini dapat membentuk siluet yang indah dengan latar langit yang jingga saat matahari terbenam. Perjalanan menuju pulau pisang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan gelombang laut. Semakin sore perjalanan ke pulau ini akan semakin berbahaya. Untuk itu perlu adanya penginapan di pulau ini jika wisatawan terhalang cuaca buruk dan tidak bisa kembali pulang. Tidak tersedianya akomodasi di Pulau Pisang Gadang inilah yang menjadi tolak ukur dibangunnya *Beach Resort* di Pulau Pisang yang terletak di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang.



Gambar 1. Lokasi Tapak

Terdapat beberapa penelitian terkait dengan pembahasan *beach resort* yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan pendekatan yang secara mendetail berbeda di beberapa lokasi yang menjadi acuan pemaknaan *beach resort* dalam penulisan ini. Beberapa penelitian tentang *beach resort* tersebut mempunyai pembahasan yang berbeda masing-masingnya. Perbedaan pembahasan tersebut, tetap memiliki keterkaitan makna sehingga dapat memberikan pemahaman pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Pembahasan *beach resort* pada penelitian sebelumnya

Penulis	Pembahasan Beach Resort
Pendit, 1999	Fasilitas akomodasi yang didesain untuk wisatawan yang berekreasi
Kurniasih (2009)	Karakteristik resort
Al'yah (2020)	<i>Beach resort</i> mengutamakan potensi alam laut
Kholid (2020)	Didesain untuk wisatawan yang berekreasi dengan keadaan alam pantai

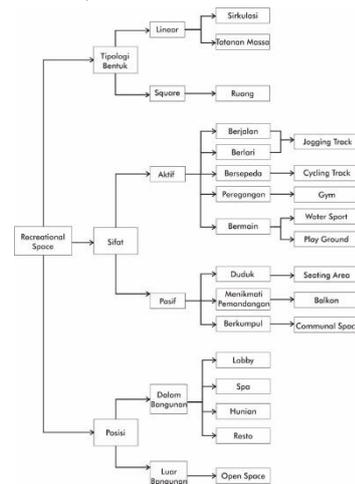
Sumber: Penulis, 2024

Beach Resort merupakan fasilitas akomodasi yang didesain untuk wisatawan yang berekreasi, dan biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana terdapat fasilitas rekreasi seperti permainan air [10]. *Beach Resort* adalah *resort* yang berada di daerah pantai dan mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya Tarik [1]. *Resort* didesain untuk para wisatawan yang berekreasi, dan biasanya berada pada tempat-tempat yang dilatar belakangi oleh keadaan alam pantai, atau di lokasi dimana terdapat fasilitas rekreasi seperti permainan air [7].

Recreational atau rekreasi dalam bahasa Indonesia berarti penyegaran kembali badan dan pikiran atau sesuatu yang menggembarakan hati. Space berarti ruang yang bermakna tempat yang tidak memiliki batas. *Recreational space* dapat diartikan suatu tempat yang menyenangkan dan dapat menyegarkan kembali pikiran dan tubuh [6]. Sedangkan pendekatan *Recreatioanal Space* pada perancangan *beach resort* di Pulau Pisang Kota

Padang dapat menjadi konsep yang tepat dalam perancangan untuk memenuhi kebutuhan penginapan yang rekreatif di kawasan tersebut [7]. Konsep *recreational space* dengan penekanan menciptakan suatu tempat yang menyenangkan dan membuat orang nyaman, sehingga tidak hanya sekedar memberikan fasilitas penginapan namun juga menyediakan fasilitas yang rekreatif dan dapat meningkatkan kunjungan ke objek wisata sekitar daerah *resort* tersebut. *Recreatioanal Space* harus memenuhi beberapa kriteria dasar [12]:

- Unik dan menonjol dari ruang lain dan konsisten dengan tren perkembangan saat ini,
- Membentuk kelanjutan lingkungan yang dipikirkan matang-matang, dengan mempertimbangkan warisan lokal,
- Memiliki program fungsional individu,
- Memiliki akses yang mudah dan halus bagi para penyandang cacat,
- Dibagi menjadi zona rekreasi untuk berbagai kelompok sosial,
- Diaktifkan, memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai bentuk aktivitas psikologis dan fisik,
- Dirancang dengan menarik dalam hal arsitektur, urbanisme dan estetika (termasuk tata letak, permukaan, warna, pencahayaan, dan elemen arsitektur kecil).



Gambar 2. Skema *Recreational space*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penerapan *recreational space* pada perancangan *beach resort* di Pulau Pisang Gadang Kota

Padang. Sehingga permasalahan kurangnya akomodasi yang menarik di Kota Padang untuk menampung lonjakan wisatawan yang berkunjung dapat teratasi dengan perancangan *beach resort* yang menerapkan konsep *recreational space* ini. Metode yang digunakan dengan pemecahan masalah yang ditemukan pada lokasi amatan. Sedangkan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan perancangan *beach resort* di Pulau Pisang Gadang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam Perancangan Beach Resort, lebih menekankan kepada permasalahan apa yang ada pada kawasan objek rancangan yakni pada daerah Pulau Pisang. Selain itu terdapat beberapa literatur yang dapat digunakan dan menjadi standar dalam Perancangan *Beach Resort* [8]. Tinjauan lebih jauh berikut adalah penjelasan mengenai skema dan kerangka perancangan yang dilakukan pada Perancangan *Beach Resort*.

a. Pencarian Ide/Gagasan

Pada proses pencarian ide/gagasan dalam Perancangan *Beach Resort* melalui penjabaran setiap permasalahan yang ada pada kawasan objek rancangan tersebut, dan kemudian memunculkan ide atau gagasan dalam perancangan obyek dengan mengaitkan setiap kelebihan juga yang menjadi titik acuan dalam perkembangan perancangan.

b. Pengumpulan Data

1) Data Primer

Data yang didapat secara langsung melalui survey lapangan atau observasi, serta dokumentasi.

2) Data Sekunder

Pada tahapan pengumpulan data objek, yang dilakukan adalah mencari studi literatur atau referensi terkait bangunan dan standar dari Perancangan *Beach Resort*.

c. Analisis

Pada tahapan pengumpulan data selanjutnya yang dilakukan adalah analisis. Metode ini dilakukan dengan Tinjauan mengenai beberapa aspek yang dibutuhkan dalam perancangan seperti terkait dengan tapak dan juga terkait dengan objek

rancangan. Beberapa analisis yang dilakukan antara lain analisis kawasan/tapak (Pulau Pisang Gadang), analisis objek (*beach resort*), serta analisis pendekatan (*recreational space*)

d. Sistesis

Sintesis atau konsep merupakan tahapan penggabungan beberapa alternatif perancangan yang muncul pada tahap analisis [9]. Dari beberapa alternatif yang dilakukan pada proses sebelumnya, ditentukan mana yang terbaik untuk Perancangan *Beach Resort*. Beberapa konsep perancangan tersebut antara lain konsep kawasan, konsep ruang, konsep bentuk, konsep sirkulasi, konsep utilitas, konsep struktur, serta konsep tata massa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Lokasi Tapak

Site terletak di pesisir pantai bagian timur laut Pulau Pisang, dekat dengan bekas pelabuhan Rede Pulau Pisang. Bekas pelabuhan ini masih sering dikunjungi wisatawan untuk sekedar hanya berfoto dan melihat keadaan pelabuhan. Akses terdekat ke site adalah dari Pantai Air Manis. Site yang digunakan adalah sebesar 36.000 m² (3,6 Ha).

- View utara menghadap ke arah laut dan Gunung Padang
- View selatan menghadap ke arah Pelabuhan Rede
- View timur menghadapp ke arah permukiman
- View barat menghadap ke arah Pulau Pisang Ketek dan Pantai Air Manis.



Gambar 3. Lokasi Site

Regulasi menurut Peraturan Walikota Padang Nomor 22 Tahun 2015 [11]:

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40% - 65%
- b. Koefisien Dasar Hijau (KDH) minimal : 20 %
- c. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 2,25
- d. Ketinggian bangunan: 5 lantai

3.2 Penerapan *Recreational space*

a. Tipologi Bentuk

Tipologi bentuk pada bangunan *resort* ini terbagi menjadi linear dan *circle*. Tipologi bentuk linear berupa sirkulasi dengan pengarah jalan yang menarik untuk menciptakan kesan rekreasi yang menyenangkan saat melewati sirkulasi tersebut. Sedangkan bentuk *circle* berupa ruangan pada bangunan *resort* yang memberi kesan menyenangkan.

1. Linear

Tatanan massa linear pada *cottage* untuk *view* yang sama. Serta fasilitas rekreasi ditengah.



Gambar 4. Tatanan Massa

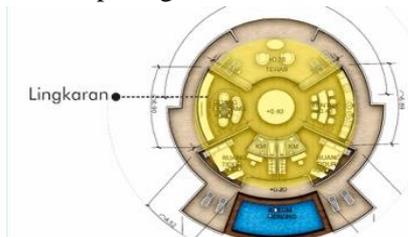
Jalurs sirkulasi tanpa reling untuk interaksi dengan laut serta vegetasi disekitar.



Gambar 5. Sirkulasi Linear

2. Circle

Bentuk dasar ruang lingkaran, kemudian dibagi menjadi beberapa bagian.



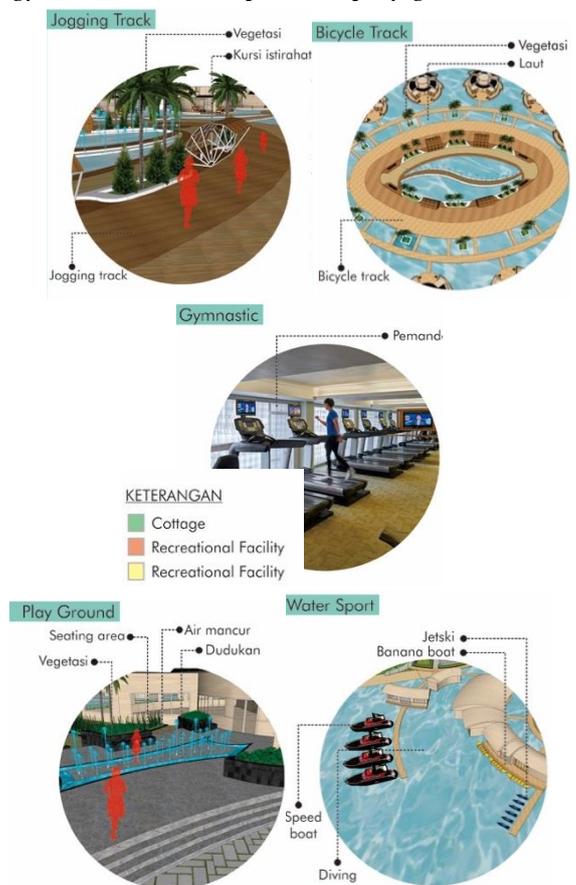
Gambar 6 Bentuk Ruang

b. Sifat

Recreational space pada bangunan *beach resort* ini dibedakan menjadi dua sifat, yaitu aktif dan pasif.

1. Aktif

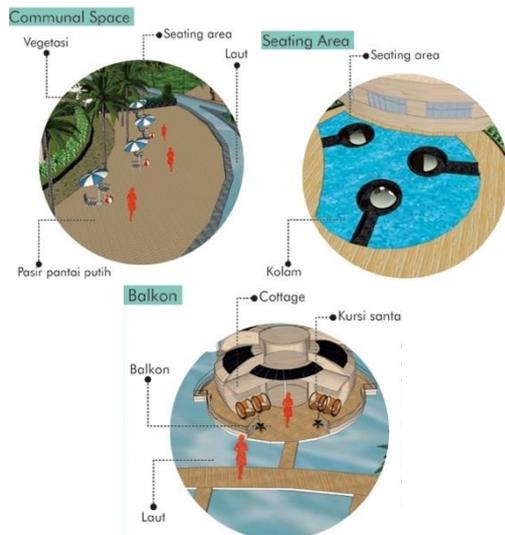
Sifat aktif dimana memwadahi semua kegiatan menyenangkan berupa berlari, berjalan, bersepeda, peregangan dan bermain. Kegiatan aktif tersebut diwadahi pada *beach resort* ini dengan menyediakan *jogging track*, *cycling track*, *gymnasium*, *water sport* dan *play ground*.



Gambar 7. Bentuk Ruang

2. Pasif

Sifat pasif memwadahi kegiatan berupa duduk, menikmati pemandangan dan berkumpul. Kegiatan tersebut diwadahi dengan menyediakan *seating area*, balkon dan *communal space*.



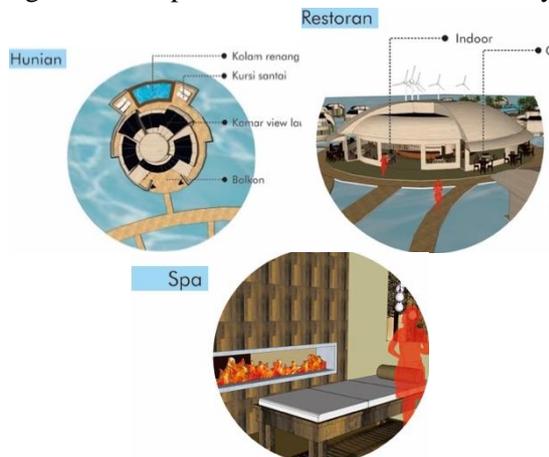
Gambar 8. *Recreational space Pasif*

c. Posisi

Recreational space berdasarkan posisinya terbagi menjadi dua, yaitu *recreational space indoor* dan *outdoor*.

1. *Indoor*

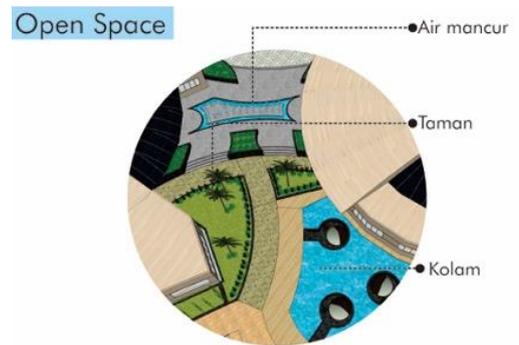
Recreational space indoor berupa semua yang berada di dalam ruangan yang memberi kesan menyenangkan, seperti lobby dengan penataan yang menarik, spa, hunian, restaurant dan lainnya.



Gambar 9. *Recreational space Indoor*

2. *Outdoor*

Sedangkan *recreational space outdoor* berupa *open space* di luar ruangan yang terdiri dari taman dan kolam.

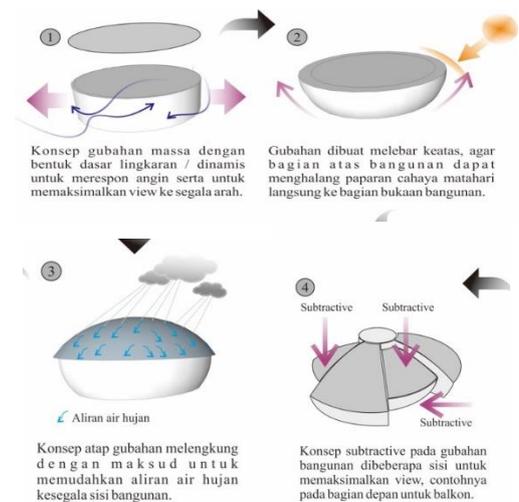


Gambar 10. *Recreational space Outdoor*

3.3 Konsep Desain

1. Gubahan Massa

Konsep gubahan massa merupakan pengaplikasian analisis tapak. Mengadopsi dari problem dan potensi dari setiap analisis tapak seperti konsep bentuk dasar bangunan dari analisis angin, konsep bentuk atap dari analisis curah hujan, serta analisis matahari terhadap bukaan bangunan.

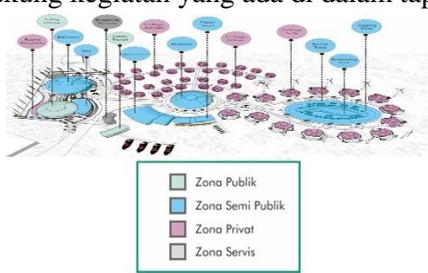


Gambar 11. *Gubahan Massa*

2. Zonasi

Dalam perencanaan zoning makro pada tapak, tipologi di dalam pembagian ruang atau massa bangunan yang berhubungan dengan publik ataupun tidak, dan merencanakan zonasi tapak akan menyesuaikan dengan pertimbangan sirkulasi dan analisis view. Kemudian untuk zona pendukung, diletakkan searah dengan pola yang

menyesuaikan sehingga fungsinya saling mendukung kegiatan yang ada di dalam tapak.



Gambar 12. Zonasi

3. Sirkulasi

a. Sirkulasi Pejalan Kaki

Sirkulasi pejalan kaki dengan material kayu, agar tidak licin jika terkena air laut. Dengan konsep tanpa reling agar pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan air laut.



Gambar 13. Sirkulasi Pejalan Kaki

b. Sirkulasi Utilitas Servis

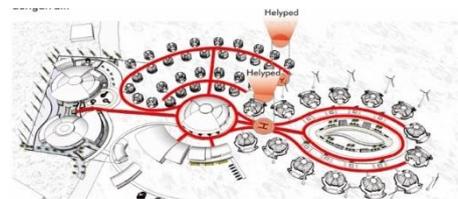
Sirkulasi utilitas servis berupa loading dock barang dari 2 sisi, dermaga rede dan dermaga dalam site.



Gambar 14. Sirkulasi Utilitas Servis

c. Sirkulasi Evakuasi

Sirkulasi evakuasi dengan 2 titik kumpul berupa *helipad*, yang mana site rawan dengan bencana gempa dan tsunami. Jika terjadi bencana pengunjung akan dievakuasi dengan menggunakan helikopter. Serta jembatan menuju pantai Air Manis.



Gambar 15. Sirkulasi Evakuasi

d. Sirkulasi Pengunjung dengan Kapal

Sirkulasi alternatif saat terjadi hujan, dapat mengantar pengunjung ke *cottage* nya masing-masing.



Gambar 15. Sirkulasi Pengunjung dengan Kapal

4. Landscape

Berupa taman dan seating area sekitar jalan menuju lobby dan ballroom.



Berupa wedding hall outdoor dengan view mengarah ke kolam buatan.



Berupa taman dan vegetasi yang terapung di laut sepanjang sirkulasi



Berupa air mancur dan kolam air yang bisa dinikmati dengan duduk dipinggirannya



Berupa kolam renang ditengah jogging track dan bicycle track dengan view laut



Berupa kolam dengan seating area yang menerapkan konsep di bawah air



Gambar 16. Konsep Landscape

5. Tata Massa

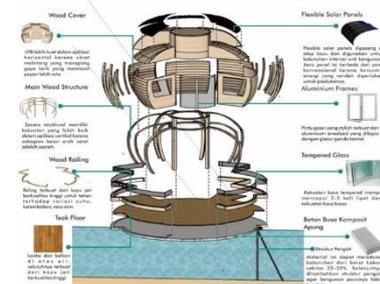
Konsep tata massa merupakan pengaplikasian analisis tapak dan analisis pendekatan. Mengadopsi dari problem dan potensi dari analisis view dan fungsi. Serta penerapan konsep terhadap analisis pendekatan *resreational space*.



Gambar 17. Konsep Tata Massa

6. Struktur

Konsep struktur dengan menerapkan struktur apung pada bangunan yang berada di area laut, dengan maksud agar bangunan dapat merespon gelombang air laut, jika keadaan pasang bangunan juga mengikuti ketinggian pasang air laut. Begitupun sebaliknya, jika surut bangunan juga mengikuti sesuai penurunan air laut. Menggunakan material kayu pada struktur dan dinding bangunan, agar beban yang ditopang strutur apung tidak terlalu berat. Serta penerapan fleksibel panel surya pada atap sehingga panel surya dapat mengikuti bentuk atap bangunan yang dinamis.



Gambar 18. Konsep Struktur

Penarapan *recreational space* yang mempunyai beberapa kriteria dasar yaitu unik dan menonjol dari ruang lain dan konsisten dengan tren perkembangan saat ini, membentuk kelanjutan lingkungan yang dipikirkan matang-matang, dengan mempertimbangkan warisan lokal, memiliki program fungsional individu, memiliki akses yang mudah dan halus bagi para penyandang cacat, dibagi menjadi zona rekreasi untuk berbagai kelompok sosial, diaktifkan, memberikan kesempatan untuk mengembangkan berbagai bentuk aktivitas psikologis dan fisik, dirancang dengan menarik dalam hal arsitektur, urbanisme dan estetika (termasuk tata letak, permukaan, warna, pencahayaan, dan elemen arsitektur kecil). Karakteristik-karakteristik tersebut dapat menghasilkan suatu desain perancangan dengan penekanan menciptakan suatu tempat yang menyenangkan dan membuat orang nyaman, sehingga tidak hanya sekedar memberikan fasilitas penginapan yang memenuhi kebutuhan akomodasi di Kota Padang namun juga menyediakan fasilitas yang rekreatif dan dapat meningkatkan kunjungan ke objek wisata sekitar daerah *resort* tersebut.

Daftar Pustaka

[1] Al'yah, V., & Ratriningsih, D. Penerapan Ekowisata Pada Perancangan Hotel Resort Bintang Tiga di Pacet. *Arsitektura*, 18, 13-26. 2020

[2] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. *Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang*. Padang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2020

[3] Badan Pusat Statistik Kota Padang. *Data kunjungan wisatawan di Kota Padang*. Padang: Badan Pusat Statistik. 2017

- [4] Ching, F.D.K. Neufert (jilid 2) Arsitektur Bentuk, Ruang dan Susunanya. Jakarta: Erlangga. 2000
- [5] Christi, M. Resort Hotel Resort is a tourism area in which there are accommodation facilities. Program Sarjana Desain Interior. Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Institut Teknologi Bandung, Bandung. 2001
- [6] Dinas Pariwisata Kota Padang. Tentang Pengembangan Pariwisata Kota Padang.
- [7] Kholid, M. Hotel Resort dalam Arsitektur Berkelanjutan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta. 2020
- [8] Kurniasih, S. Prinsip Hotel Resort. Jakarta: Pustaka Marwa. 2009
- [9] Mitković, P., & Bogdanović, I. Open and *Recreational spaces* as The Parameters of The Dwelling Quality. Faculty of Civil Engineering and Architecture, University of Niš, Serbia and Montenegro. Facta Universitatis, Vol. 3, No 1, pp.79-97. 2004. doi: <http://facta.junis.ni.ac.rs/aace/aace2004/aace2004-08n.pdf>
- [10] Pendit, Nyoman. Ilmu Pariwisata. Akademi Pariwisata Trisakti, Jakarta. 1999
- [11] Peraturan Walikota Padang Nomor 22 Tahun 2015. Tentang Intensitas Bangunan Gedung.
- [12] Tahir, M. (2005). Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai untuk Rekreasi dalam Mendukung Kota Tanjungpinang sebagai Waterfront City. Magister Pembangunan Wilayah Dan Kota, Universitas Diponegoro, Semarang. <https://kbbi.web.id/rekreasi/> [Diakses pada: 4 Juli 2020].